

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada Bab ini akan memberikan ringkasan penjelasan atas jawaban terhadap rumusan masalah, hipotesa dan tujuan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh dari kajian teoritis dan penelitian yang telah dilakukan, dan selanjutnya menjelaskan implikasi terhadap kebijakan, strategi dan upaya-upaya yang perlu dilakukan, serta saran-saran sehubungan dengan manfaat dan kegunaan dilakukannya penelitian ini.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta Uji Hipotesa 1, Uji Hipotesa 2, Uji Hipotesa 3 dan Uji Hipotesa 4, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini:

Pertama, Hipotesa Pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "*Kecenderungan kerohanian Jemaat Diaspora Gereja IFGF Qatar dalam adalah kategori Menuju Maksimal*", dapat dinyatakan Terbukti berdasarkan hasil analisa data penelitian terhadap Variabel Y secara sendiri maupun pada masing-masing indikatornya, yang menunjukkan kecenderungan "**Menuju Maksimal**".

Kedua, Hipotesa Kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa "*Secara signifikan bahwa Kecenderungan pelayanan misi yang dilakukan Gereja IFGF di Qatar adalah kategori Menuju Maksimal*", dapat dinyatakan Tidak Terbukti

berdasarkan hasil analisa data penelitian terhadap Variabel X secara sendiri maupun pada masing-masing indikatornya, yang menunjukkan kecenderungan “**Maksimal**”.

Ketiga, Hipotesa Ketiga dalam penelitian yang menyatakan bahwa “*Pengaruh pelayanan misi Gereja IFGF Qatar terhadap kerohanian jemaat Kaum Diaspora adalah Berpengaruh*”, dapat dinyatakan Terbukti dimana **terdapat hubungan pengaruh yang positif yang kuat dan signifikan** antara pelayanan misi Gereja IFGF Qatar terhadap tingkat kerohanian jemaat Kaum Diaspora.

Keempat, Hipotesa Keempat dalam penelitian yang menyatakan bahwa “*Indikator yang paling dominan dari pelayanan misi Gereja IFGF yang mempengaruhi kerohanian Kaum Diaspora di Qatar adalah indikator Pemuridan Jemaat*”, dapat dinyatakan Tidak Terbukti dimana berdasarkan analisa penelitian, diketahui bahwa secara signifikan dan secara bersama-sama, indikator yang paling dominan dari Variabel X: “Pelayanan misi Gereja IFGF Qatar” yang mempengaruhi Variabel Y: “Kerohanian Jemaat Kaum Diaspora di Qatar” adalah indikator “**Pemberitaan Injil**” (Indikator x<sub>3</sub>).

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta kesimpulan yang diperoleh sesuai penjelasan tersebut di atas, berikut ini adalah kebijakan-kebijakan, strategi dan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk dapat dilakukan selanjutnya:

## 1. Kebijakan

- a. Kebijakan yang perlu dilakukan sesuai dengan perolehan hasil Hipotesa 1 adalah mewujudkan "Kerohanian Jemaat Kaum Diaspora di IFGF Qatar" dari menuju maksimal menjadi maksimal di dalam kehidupan kerohaniannya.
- b. Kebijakan yang perlu dilakukan sesuai dengan perolehan hasil Hipotesa 2 adalah mempertahankan kemaksimalannya dari "Pelayanan Misi Gereja IFGF Qatar" dan meningkatkan nilai *lower-upper bound* saat ini yang berada pada kisaran nilai 58,84-61,94 sehingga dapat lebih ditingkatkan lagi menuju nilai maksimal sebesar 70.
- c. Kebijakan yang perlu dilakukan sesuai dengan perolehan hasil Hipotesa 4 adalah mewujudkan indikator yang dominan dan indikator-indikator pendukungnya sesuai dengan hasil *Regression Tree* dari variabel "Pelayanan misi Gereja IFGF Qatar" (X) terhadap "Kerohanian Jemaat Kaum Diaspora" (Y), yaitu dengan memberikan fokus pelayanan kepada indikator "Pemberitaan Injil" ( $x_3$ ), dan memberikan penekanan kepada Indikator "Meyakini penuh otoritas Tuhan" ( $x_1$ ) dan Indikator "Pelayanan Segala Bangsa" ( $x_5$ ).

## 2. Strategi

Kebijakan-kebijakan tersebut di atas sekiranya dapat dicapai dengan lebih baik, dengan mempersiapkan strategi-strategi tertentu yang dapat dijabarkan berdasarkan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

**a. Strategi untuk mewujudkan “Kerohanian Jemaat Kaum Diaspora di Qatar” dari menuju maksimal menjadi maksimal**

Berdasarkan hasil penelitian melalui *Regression Tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan kerohanian jemaat Kaum Diaspora di Gereja IFGF Qatar adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran, memperlengkapi serta memberikan kesempatan bagi jemaat Kaum Diaspora untuk mempergunakan Talentanya untuk dapat melakukan pelayanan (Indikator  $y_6$ ).
- 2) Meningkatkan kesadaran, memperlengkapi, serta memberikan kesempatan bagi jemaat Kaum Diaspora untuk mengajarkan Firman Tuhan (Indikator  $y_2$ ).
- 3) Mengajarkan dan meningkatkan kesadaran bagi jemaat Kaum Diaspora untuk selalu mengandalkan pimpinan Tuhan dalam kehidupannya (Indikator  $y_5$ ).

**b. Strategi untuk mempertahankan nilai maksimal dan meningkatkan nilai *upper-bound* dari “Pelayanan Misi Gereja IFGF Qatar” menjadi maksimum**

Berdasarkan hasil penelitian melalui *Regression Tree*, maka strategi yang diambil guna mempertahankan pelayanan misi Gereja IFGF Qatar yang sudah maksimal adalah :

- 1) Mempertahankan dan membina terus apa yang selama ini telah dilakukan dengan baik, serta meningkatkan kapasitas yang ada saat ini dan melakukan inovasi untuk dapat memperoleh hasil pelayanan misi yang lebih baik lagi.
- 2) Meningkatkan pelayanan misi Gereja IFGF Qatar dengan memberikan penekanan kepada Pemuridan Jemaat (Indikator  $x_2$ ), yang didukung dengan adanya

peningkatan kesadaran dan memperlengkapi setiap jemaat untuk dapat melakukan pelayanan misi pemuridan bagi segala bangsa - *Mission to, with, through, by and beyond Diaspora* (Indikator  $x_2$  dan Indikator  $x_5$ ).

**c. Strategi untuk mewujudkan pengaruh indikator yang dominan dari Pelayanan Misi Gereja IFGF Qatar terhadap Kerohanian Jemaat Kaum Diaspora di Qatar**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat hubungan antara Variabel X dan indikator-indikatornya dari “Pelayanan Misi Gereja IFGF Qatar”, baik secara masing-masing, secara parsial maupun secara bersama-sama yang dapat diketahui melalui *Regression Tree*, terhadap Variabel Y: “Kerohanian Jemaat Kaum Diaspora di Qatar”, maka strategi yang diambil guna mewujudkan indikator yang paling dominan adalah:

- 1) Gereja IFGF Qatar dapat lebih fokus untuk meningkatkan kesadaran dan memperlengkapi jemaat Kaum Diaspora untuk dapat melakukan pelayanan misi “Pemberitaan Injil (Indikator  $x_3$ )”.
- 2) Gereja IFGF Qatar dapat lebih fokus meningkatkan kesadaran bagi jemaat Kaum Diaspora untuk “Meyakini Penuh Otoritas Tuhan (Indikator  $x_1$ )” dalam setiap pelayanan misi yang dilakukan, khususnya dalam melakukan “Pemberitaan Injil (Indikator  $x_3$ )”.
- 3) Gereja IFGF Qatar dapat lebih fokus untuk meningkatkan kesadaran serta memperlengkapi jemaat Kaum Diaspora bahwa target pelayanan misi yang dilakukan adalah bagi “Pelayanan segala bangsa (Indikator  $x_5$ )”.

### 3. Upaya

Perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi-strategi yang telah ditetapkan di atas sebelumnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal. Upaya-upaya ini disusun sedemikian rupa dan diusulkan oleh peneliti, mengacu kepada 3 (tiga) strategi utama yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dirangkum dalam upaya-upaya sebagai berikut:

**a. Upaya-upaya untuk melaksanakan strategi dalam rangka mewujudkan kecenderungan Kerohanian Jemaat Kaum Diaspora, dari kelas “menuju maksimal” menjadi “maksimal” di Qatar.**

1) Upaya bagi jemaat Kaum Diaspora untuk mempergunakan Talentanya (y<sub>6</sub>):

**a) Peranan Kepemimpinan Gereja**

Tuhan menempatkan setiap anggota jemaat di dalam Gereja, untuk dapat menggunakan talentanya bagi kemuliaanNya. Gereja IFGF Qatar, sebagai Gereja yang melakukan pelayanan misi membutuhkan setiap jemaat untuk dapat didayagunakan dalam melakukan pelayanan misi. Hal ini dapat diupayakan melalui peranan Kepemimpinan Gereja dengan mendorong masing-masing anggotanya untuk terlibat dalam pelayanan misi. Gereja dapat membuat suatu sistem standarisasi dalam mengidentifikasi talenta, memperlengkapi dan memobilisasi jemaat untuk mempergunakan talentanya. Sistem yang ada tidak hanya berfokus untuk menempatkan orang-orang dalam posisi-posisi tertentu, tetapi lebih terfokus terhadap potensi setiap individu itu sendiri:

*“God gave us leaders to equip church members, not to supplant them. Ministry belongs to the members”* (Sam Emadi, 2020)

**b) Empowering People**

Gereja mengupayakan untuk mengembangkan jemaat dalam mempergunakan talentanya. *“Ministry is about people, not programs”* (Rick Warren, 2018). Pemimpin-pemimpin ICare dapat memperhatikan masing-masing anggotanya dan mendorong mereka untuk lebih terlibat lagi dalam pelayanan misi. Anggota-anggota pelayanan yang tergabung dalam kelompok ICare, dapat menciptakan suatu dorongan bagi sesama anggota untuk saling memperhatikan dan menguatkan satu sama lain dalam kehidupan kerohanian pelayanan misi mereka. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh, Gereja IFGF Qatar juga perlu mengupayakan pelayanan konseling yang lebih baik, untuk memberikan nasehat dan dorongan bagi Anggota untuk terus mempergunakan talentanya.

**c) Promosi Pelayanan Misi**

Gereja dapat memotivasi jemaat Kaum Diaspora untuk mendaftarkan dirinya untuk mempergunakan talentanya dalam bidang-bidang pelayanan misi Gereja. Upaya ini dapat dilakukan melalui ajakan pada saat khotbah mingguan, melalui video kesaksian kehidupan anggota yang melayani, video yang menunjukkan dampak pelayanan-pelayanan yang telah dilakukan, promosi yang disebarakan melalui media sosial, ataupun ajakan dari Kepemimpinan Gereja terhadap jemaat untuk berperan aktif dalam pelayanan, mengikuti teladan Kristus.

“Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Matius 20:28).

**d) Kelas-kelas Pelayanan**

Gereja IFGF Qatar dapat membuka kelas-kelas pelayanan untuk memperlengkapi jemaat sebelum terlibat dalam pelayanan. Adanya pengadaan kelas-kelas pelayanan akan memudahkan bagi anggota yang berminat ataupun bagi jemaat baru untuk bergabung dan terlibat dalam pelayanan di Gereja. Upaya ini juga diperlukan untuk meminimalisir kesan adanya “*double-standard*” dalam proses penerimaan pelayanan Gereja.

**e) Membangun Tubuh Kristus setiap waktu.**

Rasul Paulus dalam Efesus 4:11-12, menyatakan bahwa tugas utama dari Kepemimpinan Gereja adalah untuk memperlengkapi setiap anggota untuk melakukan pekerjaan pelayanan dimana setiap anggota bertanggung jawab atas pembangunan “Tubuh Kristus”. Setiap anggota jemaat perlu bergerak secara aktif mempergunakan talentanya dalam berbagai bentuk pelayanan di Gereja, maupun pelayanan dalam komunitasnya mereka masing-masing. Upaya untuk menggerakkan jemaat untuk mempergunakan talentanya dalam pelayanan di dalam dan diluar Gereja, dapat dilakukan melalui khotbah mingguan, bacaan Alkitab harian, transformasi perilaku yang perlu dilakukan berdasarkan diskusi-diskusi dalam ICare, sehingga selanjutnya jemaat Kaum Diaspora dapat menjadi Saksi Kristus dalam kehidupan mereka sehari-hari:

*“All believers are called to minister”*

2) Upaya bagi jemaat Kaum Diaspora untuk mengajarkan Firman Tuhan (y<sub>2</sub>):

**a) Studi Teologi**

Berdasarkan kajian teoritis diketahui terdapat kecenderungan penolakan bagi pemimpin-pemimpin Gereja untuk mengambil studi teologi, padahal keilmuan ini sangat diperlukan bagi kepemimpinan Gereja yang memiliki jemaat Kaum Diaspora, sehingga pengajaran Firman Tuhan dan pesan yang disampaikan adalah benar dan dapat diterima oleh berbagai anggota dari segala bangsa. Studi teologi ini bukanlah hanya diperuntukan bagi kepemimpinan Gereja, namun Gereja dapat mengupayakan untuk memperlengkapi pemimpin-pemimpin ICare dan anggota-anggota lain yang terpanggil dengan studi teologi. Gereja dapat menseleksi dan membantu setiap tahunnya, beberapa orang anggota terpilih untuk mengikuti perkuliahan teologi untuk selanjutnya dapat mengajarkan Firman Tuhan kepada jemaat dengan baik.

**b) *Leading by Example***

Perlu adanya upaya dari kepemimpinan Gereja dalam memberikan contoh dalam hal mempelajari dan mengajarkan Firman Tuhan dengan baik. Pemimpin-pemimpin Gereja seharusnya memiliki waktu dalam mempelajari Firman Tuhan untuk selanjutnya dapat dibagikan kepada anggota-anggotanya. Pemimpin-pemimpin Gereja bukan hanya cakap dalam mempelajari Firman Tuhan, namun juga berperilaku yang mencerminkan Firman Tuhan yang diajarkannya. Pengajaran Firman Tuhan bukan hanya mentransformasi perilaku jemaat, namun juga telah dihidupi oleh pengajar-pengajar Firman Tuhan

tersebut. Perubahan-perubahan hidup jemaat dan kepemimpinan Gereja dapat dijadikan kesaksian-kesaksian yang ditayangkan secara rutin dalam ibadah mingguan.

*“Only a disciple can make a disciple.”* – A.W. Tozer.

#### **c) Menyediakan Bacaan Alkitab Tahunan**

Jemaat perlu diperlengkapi dengan Firman Tuhan, sebelum melakukan pengajaran Firman Tuhan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong dan memperlengkapi jemaat untuk mempelajari Firman Tuhan adalah dengan membangun budaya membaca Alkitab tahunan. Gereja dapat menyediakan bacaan Alkitab setiap hari, setiap minggu, untuk dapat menyelesaikan pembacaan Alkitab selama satu tahun. Gerakan budaya membaca Alkitab ini dapat dipromosikan secara rutin melalui kelompok-kelompok ICare, melalui media sosial (WhatsApp group, Facebook, Instagram), dan juga melalui pengumuman di ibadah mingguan. Untuk mendorong partisipasi lebih lanjut dari jemaat, Gereja mengizinkan setiap anggota secara bergantian untuk membagikan pesan Firman Tuhan yang telah dipelajarinya dalam waktu 5 menit. Dengan ini, setiap anggota dapat berlatih untuk mulai melakukan pengajaran Firman Tuhan.

#### **d) Sharing Firman Tuhan**

Upaya lainnya untuk mendorong jemaat melakukan pengajaran Firman Tuhan, adalah dengan mendorong setiap anggota secara bergantian melakukan pengajaran Firman Tuhan dalam kelompok-kelompok ICarenya. Jemaat juga diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari team pengajar Sekolah

Minggu (di hari Jumat), pengajar teruna, dan belajar memuridkan 1-2 orang dibawah pengajarannya. Dengan mendorong jemaat untuk berlatih, Gereja telah mempersiapkan untuk jemaat membagikan Firman Tuhan dalam komunitasnya dikemudian hari.

e) ***Bible Study Group and Class***

Gereja IFGF perlu mengupayakan untuk membentuk *Bible Study group* atau *Bible Class* untuk memperlengkapi dan memampukan jemaat dalam melakukan pengajaran Firman Tuhan. Kelas-kelas ini dapat dipimpin oleh anggota-anggota yang telah mengambil Studi Teologi dengan baik, sehingga mereka dapat kembali mengajarkan bagaimana caranya untuk melakukan eksposisi Firman Tuhan dan membagikan pesan kebenaran yang benar kepada sesamanya. Kelas Alkitab ini dapat dilakukan secara online, maupun secara langsung di rumah-rumah jemaat dimana suasana rumah yang nyaman dengan “secangkir kopi” menemani dapat memberikan proses pembelajaran yang baik. Bible Study group dan Bible class ini tidak harus memiliki banyak jumlah anggota, namun perlu memiliki keberagaman ras, latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan, usia, yang akan memperkaya pembelajaran Alkitab dengan berbagai sudut pandang yang berbeda.

3) Upaya bagi jemaat Kaum Diaspora untuk selalu mengandalkan pimpinan Tuhan dalam kehidupannya (ys):

**a) Pengenalan Pribadi Roh Kudus dan KaryaNya**

Jemaat perlu untuk mengenal pribadi Tuhan, melalui pribadi dan karya Roh Kudus sebelum dapat dipimpin olehNya. Upaya pengenalan pribadi Roh Kudus dan karyaNya dapat dilakukan melalui IFGF Discipleship Journey, khotbah ibadah mingguan, baptisan Roh Kudus, dan melalui kesaksian-kesaksian sesama Jemaat bagaimana kehidupannya diubahkan setelah mempercayai dan mengandalkan pimpinan Tuhan di dalam kehidupannya.

**b) Membangun Mezbah Pujian dan Penyembahan.**

Pujian dan penyembahan yang dinaikkan adalah undangan atas kehadiran Tuhan di dalam kehidupan jemaat:

“Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.” (Yohanes 16:13)

Gereja dapat memastikan untuk memiliki pujian dan penyembahan yang baik setiap minggunya, mengadakan malam pujian dan penyembahan, mengadakan saat teduh bersama, mengadakan retreat bagi jemaat.

**c) Bacaan Saat Teduh dan Doa Harian**

Jemaat yang dapat mengandalkan pimpinan Tuhan adalah jemaat yang mengerti maksud, pikiran dan suara Tuhan dalam kehidupannya. Salah satu cara untuk

mengerti maksud dan rencana Tuhan adalah dengan memiliki waktu khusus untuk berdoa dan membaca FirmanNya. Gereja dapat mengupayakan untuk jemaat selalu melakukan saat teduh dengan menyediakan bacaan saat teduh dan doa harian. Inisiatif ini seharusnya tidak terpusat hanya kepada team Pastirak dan Kepemimpinan Gereja, namun dapat didelegasikan kepada setiap masing-masing pemimpin ICare dan pemimpin bidang lainnya. Gereja dapat mengadakan satu hari setiap minggunya untuk saat teduh bersama, dimana jemaat dapat bersama-sama membangun puji-pujian, mengambil waktu merenungkan Firman Tuhan dan saling membagikan apa yang diperolehnya dari saat teduh yang dibaca hari itu.

**d) Mempercayai Pimpinan Roh Kudus**

Gereja adalah Tubuh Kristus dengan Yesus sebagai Sang Kepala Gereja. Menyadari hal ini, Gereja IFGF Qatar dapat membangun budaya untuk selalu mengandalkan pimpinan Tuhan dalam setiap aktifitas dan program yang dilakukan. Hal ini dapat diupayakan dengan selalu meminta pimpinan Tuhan dalam setiap penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan didasarkan kepada Firman Tuhan serta secara konsisten dan jelas dikomunikasikan kepada jemaat sebagai Tubuh Kristus. Gereja selalu memulai dan mengakhiri segala sesuatu kegiatannya dengan doa dan ucapan syukur.

**e) Membangun Budaya Pengucapan Syukur**

Gereja yang mengandalkan pimpinan Tuhan adalah Gereja yang melangkah dengan iman dan mempercayai kepemimpinan, kebaikan dan kemurahan Tuhan dengan selalu mengucapkan syukur. Gereja percaya bahwasanya pimpinan

Tuhan akan selalu membawa Gereja untuk lebih baik lagi sesuai dengan rencanaNya:

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan mengucap syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus”. (Filipi 4:6)

Hal ini dapat diupayakan dengan membangun budaya “Pengucapan Syukur” dalam setiap aktifitas, program, dan doa yang dipanjatkan. Kesaksian-kesaksian jemaat juga dapat memberikan penguatan bagi anggota jemaat lainnya untuk terus selalu mengandalkan kepemimpinan Tuhan didalam kehidupannya.

**b. Upaya untuk melaksanakan strategi-strategi untuk mempertahankan nilai maksimal dan meningkatkan nilai *upper-bound* dari “Pelayanan Misi Gereja IFGF Qatar” menjadi maksimum.**

1) Upaya bagi pelayanan misi Gereja IFGF Qatar untuk mempertahankan dan memaksimalkan Pemuridan Jemaat ( $x_2$ ):

**a) Memaksimalkan Pemuridan Jemaat melalui “IFGF Discipleship Journey”**

Gereja IFGF Qatar dapat fokus untuk memuridkan jemaatnya dimana saat ini masih terdapat 66% jemaat yang belum memulai atau belum menyelesaikan program yang ada. Gereja juga perlu memotivasi anggota jemaat yang telah menyelesaikan program pemuridan untuk dapat kembali lagi memuridkan

anggota lainnya, sehingga program pemuridan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemimpin-pemimpin Gereja saja.

**b) Kelompok Kecil Pemuridan atau *One-on-One***

Meneladani apa yang dilakukan Yesus, program pemuridan juga dapat dilakukan dalam sebuah kelompok kecil ataupun melalui diskusi perseorangan yang akan membangun proses pemuridan dan diskusi yang lebih intensif. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberdayakan pemimpin ICare untuk dapat memuridkan anggota-anggotanya dimana pemuridan yang ada akan dilakukan dengan memanfaatkan hubungan yang telah terbangun sebelumnya.

**c) *Encourage diversity***

Gereja IFGF Qatar dapat memotivasi jemaat Kaum Diaspora untuk dapat memuridkan, bukan hanya kepada anggota-anggota sebangsanya saja, namun dikembangkan kepada segala bangsa. Pemuridan yang dilakukan dengan beranggotakan segala bangsa, dapat menjadi bentuk kesaksian tersendiri bagi orang-orang disekelilingnya dimana Kasih Kristus terbuka bagi segala bangsa. Pemuridan yang memiliki keberagaman suku dan kaum dan bahasa juga akan memiliki beragam cara pandang yang akan memperkaya proses pemuridan.

**d) Evaluasi Database yang kuat**

Gereja IFGF Qatar dapat memiliki sistem database yang kuat yang direview setiap saat. Hal ini bertujuan untuk mereview anggota-anggota yang belum dimuridkan, telah selesai ataupun yang akan memuridkan kembali. Berdasarkan

informasi tersebut, Gereja dapat melakukan pendekatan perseorangan untuk memotivasi jemaat untuk bersedia dimuridkan dan memuridkan kembali.

e) **Retreat Pemuridan**

Perlu dilakukan penyegaran komitmen dari Jemaat Kaum Diaspora yang telah dan masih mengikuti program pemuridan, untuk terus taat mempelajari kebenaran Firman Tuhan dan bersedia untuk terus dimuridkan dan mau untuk memuridkan kembali. Upaya ini dapat dilakukan melalui Retreat Pemuridan, yang diadakan setahun sekali, untuk memberikan penyegaran rohani dan memperkuat komitmen jemaat dalam melakukan pelayanan misinya.

2) Upaya bagi pelayanan misi Gereja IFGF Qatar untuk mempertahankan dan memaksimalkan pelayanan bagi segala bangsa (x<sub>5</sub>):

a) ***Cross Culture Program***

Gereja dapat mengadakan *Cross Culture class* untuk setiap jemaat dapat memiliki dan menerima berbagai ragam budaya, suku, ras dan bahasa di dalam Gereja. Gereja juga perlu membangun diversifikasi budaya dengan melibatkan berbagai anggotanya dari berbagai bangsa dalam setiap kegiatan dan elemen Gereja. Dengan mempertimbangkan keberadaan Gereja IFGF di Qatar dengan 95 lebih *Nationalities*, Gereja juga dapat menetapkan struktur baru dalam organisasinya yang bertanggung jawab dalam melakukan diversifikasi budaya.

**b) ICare Segala Bangsa**

Mendorong terbentuknya ICare yang beranggotakan jemaat dari berbagai bangsa, sehingga dapat merangkul keseluruhan jemaat yang beragam dalam kelompok-kelompok ICare yang ada. Kelompok ICare ini akan menjadi contoh bagaimana anggota yang berbeda-beda bersatu bersama dalam keluarga Allah.

“Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dan dengan suara nyaring mereka berseru: ”Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!” (Wahyu 7:9-10 TB)

**c) Kepemimpinan dan Team Pelayanan dari berbagai bangsa**

Mendorong adanya kepemimpinan dan pelayanan Gereja yang melibatkan keseluruhan elemen jemaat dari berbagai bangsa, seperti team pujian dan penyembahan, pengkhotbah, penerima tamu, guru sekolah minggu dan lain sebagainya. Jemaat dapat melihat bahwasanya Gereja IFGF Qatar adalah Gereja yang berorientasikan kepada pelayanan bagi segala bangsa. Perlu juga bagi Gereja untuk memiliki Para Penatua (*Elders*) yang beragam yang dapat mewakili bangsa-bangsa yang terdapat di dalam Gereja IFGF Qatar. Gereja IFGF Qatar dapat memberdayakan struktur organisasi IFGF Global saat ini, untuk membangun struktur *Head Coach-Coach-ICare Leaders* untuk dapat membantu pengembalaan jemaat Kaum Diaspora yang beragam. *Head Coach* memimpin beberapa *Coach*, dimana *Coach* memimpin beberapa *ICare Leaders*.

**d) *Church Planters for nations***

Gereja IFGF Qatar yang beranggotakan jemaat Kaum Diaspora dapat mengupayakan untuk memperlengkapi dan memotivasi anggota-anggota jemaatnya untuk selalu siap dalam membangun komunitas Gereja baru dimana mereka akan ditempatkan kembali, setelah meninggalkan Qatar. Gereja IFGF Qatar dapat membuat suatu sistem support tertentu untuk memberikan dukungan secara penuh bagi anggota jemaat yang berkomitmen penuh untuk mendirikan komunitas Gereja, termasuk bantuan biaya yang diperlukan sesuai dengan kebijakan Gereja. Jika hal ini dapat dilakukan, Gereja IFGF Qatar dapat menjadi motor dalam pendirian komunitas Gereja-Gereja baru di segala bangsa, khususnya di 95 Nationalities yang saat ini terdapat di Qatar.

**e) **Berperan aktif dalam pelayanan bangsa-bangsa****

Gereja IFGF Qatar yang memiliki jemaat Kaum Diaspora, dengan kemampuan keuangan yang lebih baik, dapat berperan serta untuk mendukung pelayanan-pelayanan misi di berbagai belahan dunia. Gereja dapat menganggarkan dana pelayanan misi khusus untuk mendukung pelayanan misi di berbagai belahan dunia. Gereja juga dapat mengupayakan penggalangan dana misi dari jemaat untuk turut berpartisipasi dalam pelayanan bangsa-bangsa. Dalam waktu-waktu tertentu, Gereja dapat mengirimkan anggotanya untuk terlibat dalam suatu pelayanan misi, seperti di Nepal, India, ataupun di negara-negara Afrika. Gereja perlu mengupayakan adanya sinergi bersama dengan pelayanan misi lainnya, untuk mendukung pelaksanaan pelayanan misi bagi bangsa-bangsa.

**c. Upaya untuk melaksanakan strategi-strategi dalam mewujudkan pengaruh indikator yang dominan dari Pelayanan Misi Gereja IFGF Qatar terhadap Kerohanian Jemaat Kaum Diaspora di Qatar**

1) Upaya untuk mewujudkan pelayanan misi Gereja melalui “Pemberitaan Injil (x<sub>3</sub>)”:

**a) Inspirasikan Jemaat Kaum Diaspora untuk menjadi Saksi Kristus**

Motivasi jemaat untuk selalu bersikap dan berperilaku menjadi Saksi Kristus ditengah-tengah komunitasnya, menjadi terang dan garam dunia. Perubahan dan transformasi hidup yang terlihat ini dapat memberikan inspirasi yang baik bagi orang-orang disekeliling mereka, layaknya jemaat Gereja di Antiokhia untuk memudahkan selanjutnya mengajak mereka, khususnya *Unchurched people* untuk datang ke Gereja.

**b) Fokus pada target yang tepat**

Sebuah Gereja tidak dapat mengapai keseluruhan komunitas disekelilingnya. Tuhan Yesus sendiri, Rasul Petrus dan Rasul Paulus memiliki spesifik target dalam melakukan pelayanan misi:

Jawab Yesus: ”Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel.” (Matius 15:24 TB).

“Tetapi sebaliknya, setelah mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat” (Galatia 2:7 TB)

Gereja IFGF Qatar memiliki karakteristik didominasi lebih dari 60% pekerja, dapat lebih fokus dalam pemberitaan Injil terhadap para pekerja ini. Kaum pekerja Diaspora ini juga adalah kelompok orang yang lebih terbuka terhadap

ajakan untuk datang ke Gereja dan lebih siap dalam menerima pemberitaan Injil. Upaya lainnya adalah melakukan survei rutin terhadap anggota-anggota baru, ataupun dari hasil diskusi pada saat melakukan *Church visitation* dengan hasil survei akan digunakan untuk memahami pemikiran *Unchurched people* dan akan digunakan dalam penyusunan strategi Pemberitaan Injil selanjutnya.

**c) Memperlengkapi Jemaat dengan Pelayanan Misi Pemberitaan Injil**

Motivasi dan latih jemaat untuk dapat selalu membagikan Kabar Baik, kapanpun dan dimanapun jika ada kesempatan dalam waktu lima menit. Ajak Jemaat untuk selalu berdoa meminta pimpinan Roh Kudus untuk membawa mereka kepada orang-orang yang tepat yang membutuhkan Kristus dalam hidupnya. Upayakan selalu ada brosur atau e-brosur yang anggota jemaat dapat bagikan kepada rekan-rekannya, dimana berdasarkan survei diketahui 82% jemaat Kaum Diaspora mengetahui Gereja IFGF Qatar melalui teman atau keluarga. Pemberitaan Injil melalui ajakan perseorangan akan lebih sesuai sehubungan dengan peraturan pemerintahan setempat. Upaya lain yang perlu terus dilanjutkan adalah *Church Visitation*, *Church Event* dan promosi-promosi melalui media sosial untuk mengajak pendatang-pendatang baru di Qatar datang dan berGereja di IFGF Qatar. Pada saat anggota jemaat baru telah datang berGereja, selalu dalam setiap akhir khotbah mengajak setiap jemaat untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat pribadi.

**d) *Mission Trip***

Gereja dapat mengupayakan suatu *Mission Trip* baik dengan usaha sendiri maupun dengan berafiliasi dengan organisasi-organisasi pelayanan misi yang

ada. Gereja dapat memotivasi jemaat untuk mengikuti *Mission Trip* tersebut atau turut berpartisipasi dengan memberikan bantuan keuangan yang diperlukan. Gereja dapat menetapkan satu bulan pelayanan misi Pemberitaan Injil setiap tahunnya dan mengajak jemaat berperan aktif dalam pelayanan misi pemberitaan Injil yang dilakukan diberbagai penjuru dunia.

**e) Membangun Team Pelayanan Misi Gereja IFGF Qatar**

Seperti Gereja di Antiokhia, setiap Gereja lokal seharusnya fokus pada pelayanan misi dan perintisan Gereja-Gereja baru. Pelayanan perintisan Gereja ini selalu dimulai dengan pelayanan Pemberitaan Injil. Team yang akan dibentuk ini akan berfokus untuk memperlengkapi jemaat dalam melakukan Pemberitaan Injil, membuat suatu sistem dalam mendukung pendirian komunitas Gereja baru dan beraliansi dengan organisasi dan Gereja lainnya dalam melakukan pelayanan misi Pemberitaan Injil terhadap bangsa-bangsa.

- 2) Upaya untuk mewujudkan pelayanan misi Gereja yang “Meyakini Penuh Otoritas Tuhan ( $x_1$ )” dalam setiap melakukan pelayanan misi, khususnya, dalam melakukan pelayanan misi pemberitaan Injil bagi segala bangsa ( $x_5$ )”:

**a) Jadikan Yesus sebagai pusat dari segala sesuatu**

Gereja mengetahui bahwa pelayanan misi yang dilakukannya dan segala aktifitasnya berlandaskan otoritas yang dimiliki oleh Tuhan Yesus sendiri sebagai Sang Kepala Gereja. Oleh karena itu, Gereja perlu mengupayakan untuk menempatkan Yesus dalam segala aktifitas dan pengajaran yang diberikan kepada jemaat. Upaya ini dilakukan dengan selalu memulai dan mengakhiri

segala sesuatu dengan doa, menetapkan tujuan setiap aktifitas dan program untuk Kemuliaan Namanya, dan bukan hanya untuk sebatas kemeriahan pelaksanaan program semata.

**b) Mempercayakan Team Penatua dalam Gereja**

Perlu bagi Gereja IFGF Qatar untuk memiliki team penatua (*Elders*) yang terdiri dari berbagai budaya, suku, kaum dan bahasa. Perjanjian Baru menyatakan kata penatua dalam bentuk arti jamak, yang berarti sekelompok orang-orang, pluralitas penatua dalam sebuah Gereja lokal (1 Timotius 3:1–7; Titus 1:6–9). Upaya ini diperlukan sebagai bentuk mempercayai otoritas Tuhan atas GerejaNya, sehingga keseluruhan kebijakan dan keputusan Gereja yang ditentukan tidaklah bergantung hanya terhadap legitimasi kepemimpinan pastoral saja. Para penatua memiliki tanggung jawab umum untuk merawat dan melindungi Gereja, dimana team pastoral juga dapat turut menjadi bagian dari team penatua, selain bertanggung jawab penuh atas pengajaran Firman Tuhan. Gereja IFGF Qatar juga dapat memberdayakan *Head Coach* sebagai team yang membantu program pengembalaan gereja, selayaknya Team Penatua (*Elders*) untuk berperan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan Gereja. *“The abuse of authority by pastors is such a terribly destructive and uniquely blasphemous sin” - Mark Dever, a pastor at Capitol Hill Baptist Church.*

**c) Delegation and Regeneration**

Mempercayai sepenuhnya otoritas Tuhan juga berarti mempercayai bahwa Tuhan sanggup menggunakan setiap anggota dan unsur elemen Gereja untuk KemuliaanNya. Gereja dapat mengupayakan untuk mendelegasikan beberapa

tugas dan tanggung jawab kepada anggota-anggota terpilih, dengan meminta bimbingan dan kepemimpinan Roh Kudus. Hal ini juga perlu dilakukan sebagai bentuk proses pembelajaran, yang nantinya akan diperlukan bagi jemaat dalam *Church Planter* ataupun regenerasi kepemimpinan selanjutnya.

**d) *Grow Together.***

Kepemimpinan Gereja dan team pastoral menyadari secara penuh bahwa keberadaan mereka adalah tidak sempurna dan otoritas yang mereka miliki terhadap jemaat adalah terbatas. Tuhanlah yang sepenuhnya yang berkuasa atas jemaat dan GerejaNya. Dengan prinsip ini, Gereja dapat mengupayakan untuk membangun budaya “memberikan dan menerima masukan dengan Kasih” dengan motivasi untuk dapat tumbuh secara bersama-sama dan memiliki pelayanan misi yang lebih baik lagi. Keterbukaan informasi antara jemaat juga dapat meminimalisir terjadinya gosip di dalam Gereja, sehingga jemaat secara bersama-sama dapat belajar untuk saling terbuka dan saling membangun dengan kasih, dengan menerima dan memberikan masukan yang disertai dengan apresiasi atas setiap hal baik yang telah dilakukan.

**e) *Kesatuan Hati dalam Satu Tubuh***

Gereja mengerti bahwasanya otoritas Tuhan sendiri yang memampukan Gereja dalam melakukan pelayanan misinya. Oleh karena itu, perlu diupayakan adanya retreat Kepemimpinan Gereja untuk membangun doa, pujian dan ucapan syukur sebelum menetapkan program dan strategi, mengupayakan hal yang sama bagi jemaat dengan melakukan malam pujian dan penyembahan, doa pengurapan, penumpangan tangan, serta saling membantu dalam satu Tubuh Kristus.

### C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, beserta kesimpulan dan implikasi-implikasi dari hasil penelitian ini, maka Peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

Pertama, pada penelitian ini diketahui tingkat hubungan yang kuat antara Pelayanan Misi Gereja IFGF Qatar dengan Kerohanian Jemaat Kaum Diaspora. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan misi yang dilakukan oleh Gereja IFGF berpengaruh dan signifikan terhadap perkembangan tingkat kerohanian jemaat Kaum Diaspora. Walaupun diketahui bahwasanya pelayanan misi Gereja telah mencapai kategori maksimal, namun tingkat kerohanian jemaat Kaum Diaspora masih dalam kategori Menuju Maksimal. Peneliti melihat perlunya pembinaan dan pengembangan Gereja lebih lanjut untuk meningkatkan kapasitasnya dalam melakukan pelayanan misi bagi jemaat Kaum Diaspora sehingga dapat meningkatkan *upper bound* dan berkontribusi untuk meningkatkan kerohanian jemaat Kaum Diaspora menjadi maksimal.

Kedua, peningkatan kapasitas pelayanan Gereja dapat diupayakan dengan fokus melakukan program dan aktifitasnya untuk pelayanan misi “Pemberitaan Injil” terhadap pekerja-pekerja Kaum Diaspora, sebagai target utama *Unchurched People* yang paling relevan bagi Gereja IFGF Qatar saat ini. Fokus terhadap Pemberitaan Injil ini juga dibangun berlandaskan kepercayaan penuh akan otoritas Tuhan yang mengasihi segala anggota jemaat dari segala bangsa.

Ketiga, tugas Pemberitaan Injil bukanlah tanggung jawab pemimpin-pemimpin saja. Oleh karena itu, Peneliti menyarankan untuk Kepemimpinan Gereja mulai memperlengkapi jemaat dari berbagai bangsa untuk dapat melakukan pelayanan misi,

mengajak rekan dan temannya yang belum berGereja untuk datang dan dimuridkan di Gereja IFGF Qatar. Peneliti juga menyarankan untuk Gereja dapat mulai merencanakan untuk mendayagunakan setiap anggota untuk dapat menjadi *Church Platter* kemanapun mereka akan ditempatkan selanjutnya. Peneliti melihat perlu adanya komitmen yang besar bagi Gereja IFGF Qatar untuk memberikan dukungan secara *Spirit* dan *Financial* bagi Gereja-Gereja baru tersebut yang baru bertumbuh sampai dengan waktu tertentu dimana mereka dapat lebih mandiri.

Keempat, Peneliti melihat adanya kesempatan yang luar biasa bagi Gereja IFGF Qatar untuk berdampak bagi kerohanian jemaat Kaum Diaspora dan berperan aktif dalam pelayanan misi bangsa-bangsa. Oleh karena itu, Peneliti menyarankan untuk Kepemimpinan Gereja mulai memperlengkapi dirinya dengan pengetahuan yang benar dalam mempelajari Firman Tuhan, memotivasi dirinya sendiri maupun pemimpin-pemimpin ICare untuk mengambil studi-studi Teologi, khususnya saat ini dimana pendidikan Teologi banyak tersedia secara online. Potensi yang besar ini juga menuntut penanganan strategi, perencanaan, operasional dan keuangan Gereja yang lebih professional. Peneliti melihat potensi penerapan Administrasi Gereja sebagai salah satu Studi Teologia akan banyak membantu proses pelayanan misi kedepannya untuk dapat menjadi yang lebih efektif dan efisien, dengan proses standarisasi yang lebih baik.

Kelima, Peneliti melihat adanya potensi perbedaan pendapat antar jemaat dikarenakan perbedaan keragaman bangsa, budaya dan bahasa. Hal ini dapat diminimalisir dengan adanya pengajaran khusus mengenai *Cross Culture* dan budaya keterbukaan informasi untuk menerima perbedaan dengan penuh Kasih. Peneliti menyarankan untuk adanya suatu team kepemimpinan baru yang bertanggung jawab

untuk memperhatikan diversifikasi budaya dalam setiap elemen Gereja yang dapat mengakomodir keberadaan bangsa-bangsa di dalam Gereja.

Keenam, Peneliti melihat bahwa dasar dari segala pelayanan misi Gereja IFGF Qatar adalah kepenuhan otoritas dari Tuhan Yesus sendiri. Peneliti menyarankan untuk Gereja IFGF Qatar memiliki team penatua yang terdiri dari berbagai elemen bangsa-bangsa, yang dipilih secara khusus melalui proses seleksi sesuai Firman Tuhan. Peneliti melihat hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi sentralisasi keputusan berada pada team Pastoral, dimana selanjutnya team Pastoral dapat lebih fokus dalam tanggung jawabnya untuk melakukan pengajaran dan pemuridan jemaat.

Ketujuh, dengan mempercayai kepenuhan otoritas Tuhan dalam setiap pelayanannya, Peneliti menyarankan untuk Gereja IFGF Qatar untuk terus dapat mempertahankan dan meningkatkan kehidupan kerohanian jemaatnya, dengan memotivasi dan menyediakan bacaan Alkitab dan saat teduh, serta meningkatkan kehidupan doa, pujian, penyembahan dan ucapan syukur dalam setiap memulai dan mengakhiri kegiatannya. Peneliti menyarankan untuk Gereja dapat selalu menetapkan tujuan dan dasar Firman Tuhan dalam setiap kegiatannya, dan tidak terfokus atas pelaksanaan dan kemeriahan program saja. Keterbukaan informasi juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, bagi kepemimpinan Gereja untuk membangun budaya keterbukaan informasi bagi masing-masing anggota dan terhadap keseluruhan Tubuh Kristus, untuk menerima dan memberi masukan atas setiap kebijakan, keputusan dan status penggunaan keuangan Gereja dengan dasar Kasih Kristus dan keinginan untuk dapat bertumbuh secara bersama-sama.

Kedelapan, Peneliti melihat perlunya bagi setiap anggota jemaat untuk dapat bergabung dalam ICare, sehingga Gereja melalui pemimpin-pemimpin ICare dapat

memperhatikan, mendorong dan memuridkan jemaat untuk dapat mempergunakan talentanya dengan baik. ICare menjadi wadah utama bagi jemaat untuk dapat saling memperhatikan, mendorong dan menguatkan satu sama lain. Setiap anggota juga akan dilatih untuk dapat mengajarkan Firman Tuhan kepada rekan-rekannya dalam ICare, sebelum mereka dapat mulai mengajarkan Firman Tuhan kepada komunitas yang lebih luas lagi. Mengetahui bahwa perlu adanya peningkatan dalam pelayanan konseling, Gereja juga dapat memperlengkapi pemimpin-pemimpin ICare dengan studi teologi konseling, sehingga mereka dapat membantu pelayanan konseling bagi jemaat di dalam kelompok-kelompok ICarenya.

Kesembilan, mengetahui bahwa pelayanan misi “Pemberitaan Injil” dapat meningkatkan kerohanian jemaat Kaum Diaspora, Peneliti menyarankan perlu dibentuknya suatu team khusus pelayanan misi dalam Gereja IFGF Qatar. Team ini akan bertanggungjawab dalam memperlengkapi jemaat untuk dapat bersaksi memberitakan Kabar Baik, memastikan peran aktif Gereja dalam pelayanan-pelayanan misi dunia, mengadakan bulan misi untuk mendorong partisipasi jemaat dalam pelayanan misi, serta bersinergi dengan organisasi pelayanan lainnya untuk melakukan *Mission Trip* di berbagai negara.

Kesepuluh, Peneliti menyadari ketidaksempurnaan penelitian ini dan upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh Gereja. Peneliti menghimbau untuk menyerahkan segala sesuatunya dalam otoritas Tuhan sebagai Sang Kepala Gereja untuk membawa Gereja IFGF Qatar lebih berdampak lagi bagi pelayanan misi segala bangsa. Amen.